

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alami. Penelitian ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk data empiris di laporan. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih efisien sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan dalam menampilkan hasilnya. Sebagai metode ilmiah, metode kuantitatif harus spesifik atau empiris, obyektif, terukur, masuk akal dan sistematis. Proses penelitian bersifat asosiatif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak terbukti.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan peneliti merupakan hasil akhir dari pengelolaan dalam proses penelitian. Data mentah merupakan data yang dimulai didasarnya. Dalam pengumpulan sumber data, penulis melakukan pengumpulan sumber data dalam

wujud data primer dan sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau di ambil oleh peneliti langsung, baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus diperoleh dari hasil survey atau hasil penyebaran kuesioner. Data tersebut merupakan hasil jawaban pengisian kuesioner dari narasumber. Dalam penelitian ini data premier yaitu jawaban kuesioner dari karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang sudah terdokumentasikan, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain, seperti catatan, artikel, studi kepustakaan, buku, website, serta jurnal penelitian. Data sekunder berupa data yang mendukung penelitian berupa bukti, laporan, catatan historis yang telah tersusun dalam bentuk arsip, data documenter seperti data kinerja karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Angket

Untuk mendapatkan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuisisioner merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dengan cara demikian maka pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam bentuk kuesioner, kemudian disebarkan kepada orang yang diwawancara untuk dijawab, kemudian akan diperoleh sikap orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban sesuai pertanyaan yang dimaksud. Dengan menggunakan skala *Likert*, Simamora (2005, p. 23) menjelaskan bahwa skala *likert* memberikan kesempatan kepada

orang yang diwawancarai untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan cara mengungkapkan persetujuan terhadap suatu pernyataan. Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala *likert* memiliki tingkat dari terendah sampai tertinggi yang berarti ketidak sepakatan yang kuat dan kesepakatan yang kuat, dan jumlah pilihan harus ganjil. Pernyataan-pernyataan tersebut disajikan kepada responden dengan skor 1-5, yaitu:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh karyawan PT. Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung yang diantaranya berjumlah 44 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank Mandiri Taspen yang berjumlah 44 orang diseluruh devisi. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena kurang dari 100 populasi.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode *nonprobability sampling* akan digunakan dalam penelitian ini. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi yang dipilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*, yaitu penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan menjadi sample.

Tabel 3. 2 Data Karyawan PT. Bank Mandiri Taspen Cabang Bandar Lampung Tahun 2022

No	Jabatan	Jumlah karyawan (orang)
1.	Spoke Manager	1 Orang
2.	Operational Manager	1 Orang
3.	Relationship Officer Penseon (ROP)	1 Orang
4.	General Affair (GA)	3 Orang
5.	Account Officer Pension (AOP)	6 Orang
6.	Costumer Service (CS)	5 Orang
7.	Teller	5 Orang
8.	Bussiness Service (BS)	3 Orang
9.	Bussiness Admin (BA)	3 Orang
10.	Pelaksana Credit Operation (PCO)	3 Orang
11.	Verifikator	3 Orang
12.	Security	4 Orang
13.	Office Boy (OB)	2 Orang
14	Driver	4 Orang
Jumlah		44 Orang

Sumber : PT.Bank Mandiri Taspen Cabang Bandar Lampung, 2023

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat atau nilai perlakuan orang, faktor, objek atau aktivitas dengan perbedaan tertentu, perbedaan tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Hakim, 2015, p. 123). Secara

teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut, seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. penelitian harus berdasarkan sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, yaitu pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Insentif terhadap Kinerja Karyawan, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat baik secara positif atau negatif (Hakim, 2015, p. 124). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Insentif. SOP adalah salah satu acuan mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktivitas aplikatif yang merupakan aktivitas kerja dalam sebuah perusahaan, dimana akan mempengaruhi kinerja karyawan (Dipadirani, 2020). Sedangkan, Insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya diatas prestasi standar (Kamelia, 2019)

.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas (Hakim, 2015, p. 125). Dalam penelitian ini variabel dependent yang diteliti adalah Kinerja Karyawan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2011).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Standar Operasional Prosedur (X1)	Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman tertulis yang berisi serangkaian prosedur kerja operasional pada suatu organisasi yang sifatnya rutin dan tetap yang bertujuan agar suatu organisasi berjalan efektif dan efisien (Aprianism, 2021)	Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan kegiatan rutin atau berulang yang didokumentasikan untuk membentuk seperangkat instruksi tertulis yang menjadi petunjuk manual bagi karyawan agar melakukan pekerjaan dengan benar sehingga menghasilkan integritas dan kualitas dalam produk akhir atau dalam memberikan layanan (Prasanna, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi 2. Efisiensi 3. Meminimalkan Kesalahan 4. Penyelesaian Masalah 5. Perlindungan Tenaga Kerja 6. Peta kerja 7. Batasan Masalah Hajar` (2015)	<i>Likert</i>
2	Insentif (X2)	Insentif merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang besarnya tergantung dari hasil yang dicapai baik berupa finansial maupun non finansial (Indrasari, 2017)	Insentif merupakan bagian dari hubungan timbal balik antara organisasi atau perusahaan dengan sumber daya manusia (karyawan). (Maharani, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian kinerja 2. Jumlah waktu kerja 3. Senioritas 4. Keadilan 5. Kelayakan (Alam et al., 2021)	<i>Likert</i>
3	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh perusahaan di dalam melakukan penilaian terhadap karyawannya. (Widjaja, 2021)	Kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya dan harus sesuai dengan program kerja organisasi untuk menunjukkan tingkat kinerja organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi (Hakim, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian (Antika et al., 2021)	<i>Likert</i>

3.6 Uji Persyaratan Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

3.6.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keakuratan suatu uji melakukan fungsinya apakah alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur, dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kreteria pengujian menggunakan SPSS 21 dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df=n-2$, jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$) maka item pertanyaan dianggap valid dan sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid dan tidak akan disertakan pengolahan data selanjutnya (Darma, 2021, p. 7). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan 30 responden sebagai sampel, jadi r tabel dalam penelitian ini adalah 0,361 didapat dari r tabel $df= 30-2 =28$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menyediakan alat untuk mengukur konten pengukurannya, yang artinya setiap kali alat tersebut digunakan akan memberikan hasil pengukuran yang sama dalam periode waktu yang berbeda, dengan kata lain data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai pada konsistensi item pada instrumen analisis nilai Cronbach Alpha (α), dimana variabel tersebut dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha (α) > 0,700 (Darma, 2021, p. 17).

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode “*One-sample kolmogrov-smirnov test*”, sehingga diperoleh nilai probabilitas atau Asymp.sig.(2-tailed). Adapun kriterianya yaitu jika Sig. Kolmogorov Smirnov > 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.7.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) dimana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Adanya korelasi tersebut kemudian dapat menyebabkan nilai taksiran semakin tidak stabil. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (Nawari, 2010, p. 124).

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu bagian usaha dalam proses analisis, dimana data yang diperoleh diolah untuk diambil kesimpulan, proses tersebut bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memverifikasi kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan **SPSS 21**. Model ini digunakan untuk penelitian yang ingin mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
b ₁	= Koefisien regresi untuk X ₁
b ₂	= Koefisien regresi untuk X ₂
X ₁	= Standar Operasional Prosedur (SOP)
X ₂	= Insentif
e	= Standar error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel, syarat-syarat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Nilai $\alpha = 5\%$
2. Menggunakan distribusi t tabel dengan derajat kebebasan $df = n - (k - 1)$

Dengan ketentuan :

Jumlah Variabel (k)

Jumlah Responden/data (n)

3. Hipotesis statistik

Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Kinerja Karyawan

H_0 : SOP tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung

H_a : SOP berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung

Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan

H_0 : Insentif tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung

H_a : Insentif berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT Bank Mandiri Taspen Bandar Lampung

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:
 H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara SOP dan Insentif pada Kinerja Karyawan.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka:
 H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara SOP dan Insentif pada Kinerja Karyawan.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

1. Rumusan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

3. Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung}

Selanjutnya, F_{tabel} dan F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi.

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

F_{hitung} dihitung dengan menghitung derajat kebebasan (df) yang merupakan fungsi dari jumlah variabel (k) dan jumlah observasi (n) dalam penelitian ini. F_{hitung} di dapat perhitungan $df = k-1$, $df = n-k$

3. Kriteria Keputusan

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti terdapat pengaruh simultan oleh variabel (X) terhadap (Y).

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel (X) terhadap (Y).

